

TENAGA KERJA, TINGKAT INFLASI, PENDIDIKAN DAN PENGANGGURAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Ika Baskara¹, Nofian Ilyas², Menik Indrati³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
Ika.baskara@esaunggul.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether employment, inflation rates, education, and unemployment can affect economic growth. The independent variables in this study are labor, inflation, education and unemployment, while the dependent variable is economic growth. This study collects data from 10 districts/cities in West Java Province by collecting secondary data from the Central Statistics Agency of West Java Province, with a study period of 7 years (2014 – 2020) and using multiple regression models to test it. The findings of this study indicate that labor, inflation and unemployment have a significant effect on economic growth, while education does not have a significant effect on economic growth. The results of this study can be used by the Regional Government of West Java Province in making policies related to employment, overcoming inflation, policies in the education sector and policies to overcome unemployment, which are expected to be a driving force for increasing economic activity so that it is expected to increase economic growth.

Keywords: Labor, Inflation, Education, Unemployment & Economic Growth

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah tenaga kerja, tingkat inflasi, pendidikan, dan pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, tingkat inflasi, pendidikan dan pengangguran, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan ekonomi. Studi ini mengumpulkan data dari 10 Kabupaten/ Kota yang ada di Propinsi Jawa Barat dengan mengumpulkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat, dengan periode penelitian 7 tahun (2014 – 2020) dan menggunakan model regresi berganda untuk mengujiannya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja, tingkat inflasi dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Barat dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, mengatasi inflasi, kebijakan disektor pendidikan dan kebijakan mengatasi pengangguran, yang diharapkan dapat menjadi pendorong bagi peningkatan kegiatan ekonomi sehingga diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Pendidikan, Pengangguran & Pertumbuhan Ekonomi.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi berkenaan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dalam pertumbuhan ekonomi, biasanya ditelaah proses produksi yang melibatkan sejumlah jenis produksi dengan menggunakan sejumlah sarana produksi tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat, sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. (Anak Agung Istri Diah

Paramita, 2015)

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sukirno (2013), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja suatu perekonomian khususnya untuk menganalisis hasil pembangunan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan

barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus meningkat, menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan, tujuan yang paling penting dari suatu pembangunan adalah pengurangan tingkat kemiskinan, dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi yang merupakan proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari berbagai aspek, baik dari sektor riil maupun sektor keuangan, baik dari produksi, konsumsi, maupun investasi. Dimana masing-masing sektor ini memiliki peranan yang sama pentingnya terhadap pertumbuhan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga harus diberengi pula dengan pembangunan ekonomi dimana dengan pembangunan ekonomi berarti meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial. Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan produk domestik regional bruto (PDRB) yang bisa menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum. Ahli ekonomi dan politisi dari semua negara sangat mendambakan dan

menomorsatkan pertumbuhan ekonomi (economic growth). (Siwi Nur Indriyani, 2016).

Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan produksi, meningkatkan pendapatan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan ekonomi yang efektif dan efisien, sehingga perlu adanya pengembangan- pengembangan dibidang faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan tercapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional diketahui dari perubahan dari Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dari tahun ke tahun. (Yuniarti, 2020)

Pertumbuhan ekonomi merupakan target yang ingin dicapai oleh perekonomian dalam jangka waktu panjang, dan semaksimal mungkin konsisten dengan pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat menerangkan dan sekaligus dapat mengukur prestasi perkembangan suatu perekonomian. Dalam aktivitas ekonomi secara actual, pertumbuhan ekonomi (economic growth) berarti terjadinya perkembangan ekonomi secara fiscal yang terjadi di suatu negara seperti:

(1) penambahan jumlah dan produksi barang industry; (2) perkembangan infrastruktur; dan (3) penambahan produksi hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang berlangsung dalam satu periode tertentu, misalnya satu tahun (Dumairy,2000).

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga - harga barang dalam periode waktu tertentu (Sukirno, 2013). Dalam perekonomian seringkali besarnya tingkat inflasi berkisar antara 2 sampai 4 persen per-tahun, inflasi ini tergolong inflasi dalam inflasi merayap. Sering kali inflasi yang terjadi lebih serius, yang besarnya antara 5 hingga 10 persen pertahun. Dalam keadaan tertentu, inflasi juga dapat mencapai ratusan bahkan ribuan persen pertahun sebagai akibat resesi ekonomi atau sebab-sebab lain, inflasi ini tergolong dalam inflasi hiper, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan terganggu pertumbuhannya.

Menurut Sadono Sukirno (2013) berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkannya, inflasi dapat dibedakan menjadi dua jenis:

1. Inflasi Tarikan Permintaan (Demand Pull Inflation) Inflasi yang terjadi sebagai akibat dari tingkat perekonomian yang mencapai tingkat pengangguran tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan pesat. Hal ini mengakibatkan permintaan masyarakat akan bertambah dengan pesat dan perusahaan-perusahaan pada umumnya akan beroperasi pada kapasitas yang maksimal. Kelebihan-kelebihan permintaan yang terwujud akan menimbulkan kenaikan pada harga-harga.
2. Inflasi Desakan Biaya (Cost Push Inflation) Inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan terhadap biaya produksi. Kenaikan biaya produksi akan mendorong peningkatan harga walaupun akan menghadapi resiko pengurangan terhadap permintaan barang yang diproduksinya. Inflasi ini akan berkaitan pada kenaikan harga serta turunnya produksi yang akan menimbulkan adanya resesi perekonomian.

Pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Selain itu, tingkat pendidikan juga mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari seseorang. Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Tujuan akhir program pendidikan adalah teraihnyalah lapangan kerja yang diharapkan sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Pendidikan dapat digunakan sebagai upaya dalam mengembangkan tingkat kecerdasan, kemampuan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Peningkatan ini dapat ditempuh melalui pendidikan yang baik dan benar. Tujuan dari pendidikan, yaitu merubah sikap, pengetahuan, dan perilaku peserta pendidikan sesuai yang diharapkan. Pendidikan ini termasuk ke dalam salah satu investasi pada bidang sumber daya manusia. Investasi tersebut dinamakan dengan istilah Human Capital (teori modal manusia).

Tingkat Pengangguran Menurut

Sukirno (2013) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Searah dengan pendapat diatas pengangguran adalah orang-orang yang usianya berada dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan. Menurut Sukirno (2013), macam-macam pengangguran berdasarkan jam kerja dapat digolongkan menjadi empat, yaitu pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman, setengah pengangguran dan pengangguran terbuka.

1. Pengangguran Tersembunyi

Adalah pengangguran yang terjadi karena adanya keadaan dimana suatu jenis kegiatan ekonomi dijalankan oleh tenaga kerja yang jumlahnya melebihi dari yang diperlukan. Contohnya, dalam kegiatan produksi yang dapat berjalan efektif dan efisien dengan 6 pekerjaan saja, namun dalam kenyataannya dikerjakan oleh 8 orang pekerja. Dari penjelasan ini terlihat bahwa ada kelebihan pekerja sebanyak 2 orang. Kelebihan inilah yang disebut pengangguran tersembunyi

2. Pengangguran musiman

Adalah keadaan pengangguran pada masa-masa tertentu dalam suatu tahunan. Contohnya adalah masa menunggu petani dalam musim panen, pada saat ini petani yang tidak memiliki pekerjaan sampingan akan menjadi pengangguran.

3. Setengah menganggur (under unemployment) :

Keadaan dimana pengangguran dimana seorang pekerja melakukan kerja jauh lebih rendah dari jam kerja yang normal. Seorang dapat digolongkan setengah menganggur jika dalam bekerja tidak lebih dari 20 jam dalam seminggu atau 3 hari dalam seminggu.

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan dampak dari ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan karena yang mendorong pembangunan ekonomi mengalami hambatan oleh adanya pengangguran tersebut. Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan

yang sulit terpecahkan disetiap negara. Sebab jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja, dan seiring itu tenaga kerja juga akan bertambah. (Aziz Septian, 2016)

Di dalam hukum perburuhan dan ketenagakerjaan terdapat beberapa istilah yang beragam seperti buruh, pekerja, karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan lain-lain. Istilah buruh sejak dulu sudah populer dan kini masih sering dipakai sehingga sebutan untuk kelompok tenaga kerja yang sedang memperjuangkan program organisasinya. Istilah pekerja dalam praktek sering dipakai untuk menunjukkan status hubungan kerja. Dalam Pasal 1 Angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang ketentuan pokok Ketenagakerjaan.

Menurut Simanjuntak (2015) faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja. Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri, pembagian kerja menghasilkan pembagian kemampuan produksi para pekerja, setiap pekerja menjadi lebih efisien daripada sebelumnya. Akhirnya produksi meningkatkan berbagai hal, jika produksi naik, pada akhirnya lajupertumbuhan ekonomi juga akan naik.

Menurut BPS penduduk berumur 15 tahun ke atas terbagi sebagai angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. angkatan kerja di katakan bekerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama

seminggu yang lalu. Sedangkan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur. Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah. Di dalam hukum perburuhan dan ketenagakerjaan terdapat beberapa istilah yang beragam seperti buruh, pekerja, karyawan, pegawai, tenaga kerja, dan lain-lain. Istilah buruh sejak dulu sudah populer dan kini masih sering dipakai sehingga sebutan untuk kelompok tenaga kerja yang sedang memperjuangkan program organisasinya.

Setiap kegiatan produksi yang akan dilaksanakan pasti akan memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja bukan saja berarti buruh yang terdapat dalam perekonomian. Arti tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Menurut Payaman J. Simanjuntak (2010) faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi, bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi kualitas dan macam tenaga kerja sehingga dampaknya akan menjadikan pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang signifikan.

Pertumbuhan ekonomi diberbagai daerah di Indonesia berbeda – beda disebabkan berbagai faktor yang mempengaruhinya hal ini menarik untuk dilakukan penelitian karena dari penelitian terdahulu untuk dilakukan hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan antar berbagai daerah tersebut. Secara partial Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2005-2015 (Siwi Indrayani, 2016).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi juga oleh pendidikan. Oleh karena itu pentingnya arti pendidikan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan meningkatkan produktivitas belajar agar para penerus bangsa yang masih belajar bisa lebih memahami ilmu ekonomi dan dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia yang sedang terpuruk.(Apriyanti Widiyansyah,

2017).

Propinsi Jawa Barat sebagai objek penelitian dapat dilihat dari sisi geografi, Provinsi Jawa Barat berdekatan dengan Provinsi DKI Jakarta yang merupakan pusat pemerintah dan ekonomi nasional sehingga dapat dijadikan sebagai pusat pasar, keuangan dan permodalan, serta pengembangan teknologi. Sedangkan, dari sisi ekonomi, Provinsi Jawa Barat merupakan penyumbang ekonomi terbesar ketiga 13,53% setelah Provinsi DKI Jakarta 17,96% dan Jawa Timur 14,90% . Jumlah Penduduk sebesar 49.565.200 jiwa merupakan jumlah penduduk terbesar di wilayah propinsi yang ada di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik Pusat tahun 2020.

Berdasarkan penjelasan dan alasan tersebut di atas, maka penelitian ini mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Propinsi Jawa Barat, yaitu faktor tenaga kerja, inflasi, tingkat pendidikan dan pengangguran.

Dari permasalahan yang ada maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat pengaruh Tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi, apakah terdapat pengaruh Tingkat Inflasi terhadap pertumbuhan Ekonomi, apakah terdapat pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda, analisa korelasi, uji t dan uji F yang akan diolah dengan menggunakan perangkat komputer. Analisis ini digunakan sebagai analisis ramalan nilai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang dihubungkan lebih dari satu variabel Jenis dan sumber Data Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan telah menjadi dokumentasi. Data penelitian ini berasal dari BPS Propinsi Jawa Barat, data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Adapun data tersebut berupa data Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Pendidikan, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan objeknya adalah 10

Kabupaten/ Kota Di Propinsi Jawa Barat. Model Analisis Data Metode yang di gunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda, analisa korelasi, uji t dan uji F yang akan diolah dengan menggunakan perangkat komputer. Analisis ini digunakan sebagai analisis ramalan nilai pengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang dihubungkan lebih dari satu variabel mungkin dua atau tiga dan seterusnya variabel bebas (X1, X2, X3 dan X4). Dimana persamaan regresi linear berganda yang dirumuskan dalam bentuk double log:

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi PDRB

$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : Tenaga Kerja

X2 : Tingkat Inflasi

X3 : Pendidikan

X4 : Pengangguran

e : Kesalahan Pengganggu (error term)

Analisis Korelasi Analisis Korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu (X1, X2, X3 dan X4) variabel bebas dan (Y) variabel terikat. Rumus Analisis Korelasi Berganda (J. Supranto 2009).

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis suatu parameter bila sampel berukuran kecil ($n \leq 30$) dan ragam populasi tidak diketahui pendapat (J. Supranto, 2009).

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. (J. Supranto, 2009).

Variabel dependen

Mempunyai arti adalah variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi sebagai akibat adanya variabel independen. Variabel dependen diukur untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi, adapun rumus dari pertumbuhan ekonomi adalah :
Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pert. Ek } (\Delta Y) = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan:

ΔY : Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t : PDRB pada satu tahun tertentu

$(\text{PDRB } t-1)$: PDRB tahun sebelumnya

Variabel Independen

1. Tenaga Kerja

Setiap kegiatan produksi yang akan dilaksanakan pasti akan memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja bukan saja berarti buruh yang terdapat dalam perekonomian. Arti tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Pada penelitian ini tenaga kerja diukur dengan rasio jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk.

2. Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan tingkat inflasi adalah presentasi kenaikan harga barang dalam periode waktu tertentu, dan data ini diperoleh dari BPS.

3. Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan kesempatan kerja yang ada. Selain itu, tingkat pendidikan juga mencerminkan tingkat kepandaian atau pencapaian pendidikan formal dari seseorang. Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Pada penelitian ini pendidikan diukur dengan rasio jumlah penduduk yang menempuh pendidikan dengan jumlah penduduk.

4. Pengangguran

Definisi BPS, (2015) pengangguran yaitu bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena

merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat pengangguran menurut BPS dapat diukur dengan cara :

$$thi = \frac{\sum \text{orang yang mencari pekerjaan}}{\sum \text{angkatan kerja}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan.

Berdasarkan perhitungan model panel least squares diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 20,79024 - 0,230109X_1 + 0,445398X_2 + 0,049751X_3 - 0,535540X_4$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Tenaga Kerja

X_2 = Tingkat Inflasi

X_3 = Pendidikan

X_4 = Pengangguran

Pada model regresi panel least squares dapat diketahui bahwa nilai konstanta C adalah sebesar 20,79024. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Pendidikan, dan Pengangguran dalam keadaan sama dengan nol atau konstan, maka akan memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi sebesar 20,79024. Nilai koefisien Tenaga kerja sebesar - 0,230109 artinya variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh tidak searah terhadap Pertumbuhan Ekonomi hal ini karena, jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja Jumlah penduduk yang besar akan menghasilkan angkatan kerja yang besar pula. Angkatan kerja yang besar jika dapat dimanfaatkan dengan baik akan mampu meningkatkan kegiatan perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, hal itu baru dapat dicapai apabila angkatan kerja seluruhnya terserap oleh kesempatan kerja. Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat. Jumlah penduduk yang besar ditambah dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk yang seharusnya menjadi pendorong peningkatan kegiatan ekonomi justru menjadi beban bagi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi tingkat

pertumbuhan penduduk tinggi itu tidak diiringi oleh pertumbuhan kesempatan kerja, maka ini adalah penyebab utama terjadinya pengangguran.

Pada Nilai koefisien Tingkat Inflasi sebesar 0,445398 searah terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini mempunyai arti bahwa peningkatan inflasi tidak mempunyai arti negative bagi pertumbuhan ekonomi dengan syarat bahwa inflasi tersebut berlangsung dalam jangka pendek dan tingkat prosentasi inflasinya dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru.

Nilai koefisien Pendidikan sebesar 0,049751 searah terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai arti bahwa pendidikan merupakan sebuah investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati dikemudian hari sehingga ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kunci atau akses kemajuan, baik secara ekonomi maupun sosial. Makin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka akan makin tinggi produktivitasnya dan dengan demikian juga akan makin tinggi pertumbuhan ekonomi. Diharapkan melalui pendidikan, ketrampilan dan kemampuan berfikir seseorang akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitasnya, semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pendidikan.

Sedangkan nilai koefisien Pengangguran sebesar -0,538540 tidak searah dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai arti bahwa semakin besar tingkat pengangguran maka pertumbuhan ekonomi semakin kecil. Sebaliknya, semakin kecil Tingkat pengangguran pertumbuhan ekonomi akan semakin besar. Dampak yang

paling terasa akibat banyaknya pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu adanya hambatan dalam proses menaikkan pendapatan total dan pendapatan perkapita penduduk dalam struktur ekonomi, sehingga pemerataan pendapatan bagi suatu penduduk akan sulit tercapai.

Pengujian hipotesis terdiri atas uji parsial, simultan, dan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis secara parsial dilihat dari koefisien probabilitas thitung ($P > t$) dan pengujian hipotesis secara simultan dilihat dari koefisien probabilitas F-hitung pada model regresi panel. Sedangkan koefisien determinasi dilihat pada nilai R-Squared overall model terpilih.

Berikut adalah hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini.

H0 = Tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1 = Ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Sementara itu, ketentuan pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

- A. Jika nilai probabilitas lebih besar dari alpha 5%, maka H0 diterima.
- B. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 5%, maka H0 ditolak.

Diketahui bahwa hasil regresi menunjukkan nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar - 2,449520 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0170. Nilai probabilitas 0,0170 lebih kecil dari alpha 5% dari hasil uji tersebut berarti H0 ditolak berarti H1 diterima yang menunjukkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi koefisien variabel Tingkat Inflasi sebesar 3,101276 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0028 lebih kecil dari alpha 5% dari hasil uji tersebut berarti H0 ditolak dan H1 diterima hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi koefisien variabel Pendidikan sebesar 1,281818 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2045 berarti lebih besar dari alpha 5%,

dari hasil tersebut H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ini menunjukkan bahwa sektor Pendidikan membutuhkan jangka waktu panjang untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada hasil regresi koefisien variabel Pengangguran adalah sebesar 3,889260 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002 berarti lebih kecil dari alpha 5% dari hasil tersebut H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti menunjukkan bahwa Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil uji simultan dengan uji F yaitu mengenai pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Pendidikan dan Pengangguran secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000018 dengan koefisien sebesar 8,309334. Nilai Probabilitas sebesar 0,000018 lebih kecil dari alpha 5% maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima secara simultan variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan persamaan regresi panel dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi dan Pengangguran secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Pendidikan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan berdasarkan uji koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent mempengaruhi perubahan variabel dependen yang dapat diketahui dari R-Squared overall sebesar 0,338337 artinya 33,8337 persen variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Pendidikan dan Pengangguran, sedangkan 66,1663 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan persamaan regresi panel dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel Tenaga Kerja,

Tingkat Inflasi dan Pengangguran secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Pendidikan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi secara simultan keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Berdasarkan uji koefisien determinasi dari R-Squared overall sebesar 0,338337 artinya 33,8337 persen variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Tenaga Kerja, Tingkat Inflasi, Pendidikan dan Pengangguran, sedangkan 66,1663 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Rekomendasi

1. Pemerintah Daerah Jawa Barat harus membuat kebijakan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan agar banyak lapangan pekerjaan yang dapat menampung angkatan kerja. Adanya kesempatan kerja menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat. Sehingga dengan jumlah penduduk yang besar ditambah dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk disertai dengan penyediaan lapangan pekerjaan akan menjadi pendorong bagi peningkatan kegiatan ekonomi sehingga diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pemerintah Daerah Jawa Barat harus mampu untuk mengendalikan inflasi agar tingkat inflasi tidak melebihi 10 persen, dan juga harus membuat kebijakan yang dapat mendorong pengusaha untuk lebih meningkatkan produktivitasnya, dengan peningkatan produktivitasnya memberikan dampak positif terhadap penyediaan lapangan kerja baru, sehingga hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi.
1. Pada sektor Pendidikan Pemerintah Daerah harus mendorong untuk meningkatkan Pendidikan masyarakatnya. Dengan melaksanakan kebijakan yang mendorong adanya pemerataan dibidang Pendidikan, hal ini menjadikan angka partisipasi masyarakat dibidang pendidikan meningkat, peningkatan ini mendorong pertumbuhan ekonomi.

Daftar Pustaka

Anak Agung Istri Diah Paramita, (2015).
Pengaruh Investasi Dan

Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan Di Propinsi Bali. E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 4 (10), 434-450

Apriyanti Widiyanti, (2017). *Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi*, Cakrawala, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Vol. XVII, (2).

Arsyad Lincoln, (2005). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.

Aziz Septiatin, (2016) *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal I-Economic Vol. 2 (1)

Badan Pusat Statistik, (2020). *Badan Pusat Statistik*. Jawa Barat.

Boedio Budiono, (2002). *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta.

Dumairy, (2000), *Perekonomian Indonesia*. BPFE, Yogyakarta

J. Supranto, (2010). *Pengantar Metode Statistik Jilid I dan II*, Edisi VI, Airlangga, Jakarta.

Simanjuntak, Payaman (2010). *Ekonomi Tenaga Kerja*, BPFE, Yogyakarta

Siwi Nur Indriyani, (2016) *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, Vol. 4.(2).

Sukirno, Sadono. (2013). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.ISBN.

Yuniarti, (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam, 2(3), 169